

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perilaku seksual di Indonesia berdasarkan data statistik hasil survei Pemuda Indonesia oleh BPS 2020, usia 16 sampai 30 tahun mencapai 64,50 juta penduduk 23,86 persen dari total penduduk Indonesia, usia yang sangat rentan dan beresiko tinggi dalam hal seks bebas, prostitusi, bahkan HIV/AIDS. Selain itu Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia ( SDKI ) pada tahun 2017 yang dilakukan setiap 5 tahun sekali, mengungkapkan bahwa sekitar 2% remaja wanita 15 sampai 24 tahun, dan 8% remaja laki-laki mengaku sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, diantaranya 59% wanita dan 74% laki-laki mulai melakukan hubungan seksual pada usia 15 sampai 19 tahun.<sup>1</sup>

Perilaku seksual ini muncul dan timbul dari kebiasaan remaja yang mengikuti tren yang ada, dimana remaja yang tidak memiliki pacar malah diolok-olok bahkan sampai pada bullying, selain itu dari tontonan yang tidak layak dan tidak pas yang memicu dan memacu seorang remaja untuk mencobanya atas dasar penasaran dan rasa gengsi yang ada dilingkungannya.

Masalah ini muncul dari seorang remaja mulai mengenal pacaran, setelah itu remaja mengeksplere semua pengetahuannya yang telah mereka tau, bahkan tidak sedikit para pasangan remaja tersebut melakukan perilaku seksual seperti berciuman, saling meraba-raba, melakukan hubungan seksual bahkan sampai hamil dan sampai melakukan aborsi, dari hasil survei SKDI pada tahun 2007 bahwa 63% remaja di Indonesia sudah melakukan kontak seksual dengan lawan jenisnya.

---

<sup>1</sup> Humas Kemenko-PMK, “*Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda*” 2012, <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>. 21 Mei 2022.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh perusahaan Reckitt Benckiser Indonesia, Helena Rahayu Wonoadi Direktur CSR Reckitt Benckiser Indonesia melalui survei tentang alat kontrasepsi terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah.

Hal tersebut dipicu oleh remaja-remaja yang berpacaran, berpacaran merupakan alasan paling umum yang menyebabkan penyimpangan seksual dikalangan para remaja, berpacaran sudah menjadi budaya yang mengakar ditengah kalangan para remaja, yang menjadi suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh para remaja dengan dalih penyemangat hidup, banyak remaja yang mengatakan cinta hanya untuk menutupi hasrat atau nafsu dengan cara merayu untuk mendapatkan kepuasan. bila dipikir lebih cermat lagi berpacaran hanya mendatangkan segudang hal buruk.

Tak jarang remaja yang berpacaran berakhir dengan terjadinya hamil diluar nikah, sisi negatif inilah yang sangat banyak dan berdampak pada seluruh aspek bagi orang yang bersangkutan, yang mengakibatkan munculnya beban moral, beban mental, beban pikiran, yang tidak sedikit orang-orang tersebut berpikir dan melakukan pengguguran atau aborsi untuk menghilangkan jejak sebagai jalan pintas dari masalah tersebut.

Menurut Soetjiningsi seorang dosen sekaligus psikolog mengatakan bahwa perilaku seksual pada remaja merupakan tindakan yang muncul dan di dorong oleh hasrat terhadap lawan jenis sebelum adanya ikatan pernikahan, dimana hasratnya tersebut disalurkan kepada orang lain, atau orang dalam khayalannya atau bahkan pada dirinya sendiri.<sup>3</sup> Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis unduk mendapatkan kesenangan

---

<sup>2</sup> Ahmad NurKholis, “ *free sex generasi milenial* ” 2019, <https://www.kompasiana.com/ahmdnk/60c62c93d541df295c70f4f2/free-sex-generasi-milenial>. 9 juni 2022

<sup>3</sup> Abrori & Mahwar. (2017). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.: hal. 24

seksual dari lawan jenis. Perilaku seksual sangat luas sifatnya, contohnya berfantasi, onani, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan, merayu, menggoda, melirik, berdandan.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku seksual itu timbul, yaitu diantaranya pengaruh biologis, pengaruh keluarga, lingkungan pertemanan, faktor akademik, faktor kepribadian, pengalaman seksual, pemahaman kehidupan sosial yang kurang baik, tidak berfungsinya kontrol dari keluarga, kurangnya pemahaman pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kurangnya penerapan dari nilai-nilai agama (religiusitas) Religiusitas dapat diciptakan dengan berbagai cara dalam beraktivitas di dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya seperti dalam keyakinan tentang ajaran agama yang dipercayainya, ritual beribadah sebagai bukti menjalankan kewajiban yang tuhan berikan, menghayati setiap bentuk yang terdapat dalam agama, pengetahuan yang didapatkan berdasarkan dari keyakinan terhadap tuhan, kitab suci, dan pengamalannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan prapenelitian yang sudah dilakukan terhadap komunitas music studio simetry yang merupakan tempat studio latihan juga studio rekaman yang mewadahi musisi anak muda, untuk berlatih, atau membuat recording sebuah lagu, yang notabene semua anggotanya sudah terbiasa dengan kenakalan, dan dalam komunitas tersebut terindikasi bahwa semua membernya memiliki pasangan dan terkonfirmasi berpacaran, maka dari itu berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh *Muraqabah* Terhadap Perilaku Seksual Remaja” dan mengambil sampel pada komunitas musik studio simetry Gedebage Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Bachtiar, A. (2005). *Sukses Ala Remaja*. Yogyakarta: Saujana. Hal. 111

<sup>5</sup> Subandi, M.A. (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 90

1. Bagaimana perilaku seksual remaja di komunitas musik studio simetry ?
2. Bagaimana konsep *muraqabah* yang di terapan oleh remaja di komunitas musik studio simetry ?
3. Apakah *muraqabah* berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka fokus dari tujuan penelitian ini yakni.

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep *muraqabah* yang di terapan oleh remaja.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku seksual
3. Untuk pengaruh pengaruh *muraqabah* terhadap perilaku seksual remaja

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dilihat dari sudut pandang teoritis, ilmiah, penelitian bisa memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep *muraqabah* untuk bisa memberikan kesadaran dan tekanan terhadap perilaku seksual.
2. Dilihat dari sudut pandang praktis, penelitian ini bisa memberikan wawasan baru untuk para mahasiswa lain yang membaca penelitian ini dan juga memberikan penanaman konsep spiritual bagi responden tentang konsep *muraqabah* dan agar memberikan kesadaran terhadap perilaku seksual yang menyimpang.

### **E. Kerangka Berpikir**

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, dan juga intelektual. Dari sifat remaja yang sangat unik ini yang notabene memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, yang menyukai petualangan, tantangan, serta berani mengambil resiko yang tanpa di dahului pertimbangan-pertimbangan yang matang. Zakiah Darajat mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju

dewasa. Era ini mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik, serta perubahan dalam hal kognitif, emosional, dan sosial, yang pada umumnya masa remaja terbagi menjadi 3 di antaranya yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa Remaja akhir (18-22 tahun).<sup>6</sup>

Diusai inilah remaja itu sangat rentan terhadap perilaku-prilaku menyimpang, berdasarkan dari survei membuktikan bahwa 10% remaja di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual pranikah. perilaku seksual ini sudah marak terjadi dan sudah menjadi sebuah tren yang terjadi di masa kini, salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman agama bahkan tidak bisa menyadari terhadap bahwa tuhan selalu melihat dan mengawasi makhluknya tanpa lepas sedikitpun.

Perilaku seksual ini timbul dari segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya,<sup>7</sup> dan perilaku seksual ini timbul dari keinginan untuk merasakan kenikmatan dari alat kelamin melalui berbagai perilaku. Perilaku seksual tersebut bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual sangat luas sifatnya, contohnya berfantasi, onani, berpegangan tangan, cium pipi, berpelukan, merayu, menggoda, melirik, berdandan, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Seksualitas ini dalam arti luas, seksualitas mencakup identitas, cinta, perhatian, perilaku seksual, orientasi seksual dan lain-lain,<sup>9</sup> Seksualitas memiliki motif dalam diri manusia seperti hasrat dan keinginan, yang tumpang tindih dengan aspek-aspek lain kehidupan.<sup>10</sup> Perilaku seksual itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik itu eksternal maupun internal, yaitu : Biologis, Pengaruh Orang Tua, Pengaruh Teman, Akademik, Pemahaman Kehidupan

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Cet. XV, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 69-70.

<sup>7</sup> Sarwono, W. (2015). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.h. 174

<sup>8</sup> Bachtiar, A. (2005). Sukses Ala Remaja. Yogyakarta: Saujana, h.111

<sup>9</sup> Miron, A dan Charles M.(2006). Bicara Soal Cinta, Pacaran, Seks, kepada Remaja. Alih Bahasa Dian Pertiwi. Jakarta: Erlangga.h.10

<sup>10</sup> Hidayana, I.M, (2004). Seksualitas: Teori dan Realitas. Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI, h.4

Sosial, Pengalaman Seksual, Faktor Kepribadian, Pemahaman dan Penghayatan Nilai-Nilai Agama.<sup>11</sup>

Nilai-nilai agama ini yang menjadi pokok permasalahan yang sangat di sepelekan dimana kurang kesadarannya terhadap sang pencipta tentang aturan-aturan, kewajiban, larangan, dan batasan-batasan yang telah diatur dalam sebuah agama, para pelaku perilaku seksual ini mengacuhkan hal itu semua yang membuat terjeru,asnya dalam hal-hal dosa, tetapi apabila jika sudah memahami bahwa tuhan itu sangat dekat, dan selalu mengawasi semua gerak-gerik manusia maka semua orang tidak akan melakukan hal-hal menyimpang, kurangnya sikap *muraqabah* inilah yang menjadi pemicu terjadinya perilaku seksual yang terjadi disaat ini.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 52 yang artinya :

“Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 52).

“Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS.An Nisa [4]:1)

“Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (Q.S. Al-Ahzab [33]:52).

Berdasarkan dari firman Allah di atas sangat jelas Allah mengatakan bahwa Allah sangat mengawasi makhluknya tanpa luput sedikitpun, maka sejatinya manusialah yang sejatinya harus sadar dengan hal itu, harus merasa dilihat dan diawasi ketika melakukan dosa ataupun melakukan maksiat dan seharusnya seorang manusia merasa malu apabila tidak melakukan sikap *muraqabah* dan malah acuh terhadap hal itu, maka diwaktu yang bersamaan pula tunggulah murka Allah. Dan apabila sudah memiliki sikap *muraqabah* maka ketaatan yang akan seseorang akan selalu lakukan menjadi mukmin sejati.

Menurut Al Kushairi, istilah Sufi berarti bahwa *Muraqabah* adalah keadaan seseorang yang benar-benar percaya bahwa Tuhan adalah selalu mengawasi

---

<sup>11</sup> Bachtiar, A. (2005). Sukses Ala Remaja. Yogyakarta: Saujana, h. 111-113

kita. Tuhan mengetahui semua gerak-gerak kita, dan bahkan yang isi hati kita pun diketahui oleh Tuhan. Menurut Al-Murta isy An-Naisaburi, *muraqabah* adalah memelihara rahasia dengan memperhatikan yang ghaib, bersama setiap kejam mata dan lafal perkataan.<sup>12</sup>

Peran *muraqabah* ini sangatlah penting, dalam hal mengontrol sikap dan tingkah laku khususnya bagi remaja yang berperilaku seksual diluar batas, hal ini tergolong pada bentuk *muraqabah* dalam kemaksiatan, engan menjauhi perbuatan maksiat, dengan menjauhi perbuatan maksiat, bertaubat, menyesali perbuatan-perbuatan dosa yang pernah dilakukannya dan lain sebagainya. Dan jika bertaubat, menyesali perbuatan-perbuatan dosa yang pernah dilakukannya dan lain sebagainya. Dan jika sudah sampai pada tahap itu, maka hal itu timbul dari keyakinan kepada Allah bahwa segala yang dilakukan diketahui oleh-Nya, dan memahami Allah tidak menyukai perbuatan maksiat, tetapi apabila telah melakukan maksiat, ia akan bertobat dengan sepenuh hati kepada Allah dengan rasa penyesalan, karena ia merasa bahwa Allah akan murka dengan dirinya dari perilaku maksiatnya tersebut.<sup>13</sup>

Syeikh Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan dalam Tarbiyah Ruhiyah; Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa ; ada empat macam bentuk *muraqabah* , yaitu:<sup>14</sup>

1. *Muraqabah* dalam ketaatan kepada Allah yaitu ketika ikhlas dalam menjalankan semua perintahnya, karena dia benar-benar fokus pada tujuan ibadahnya, Karena dia mengerti bahwa Allah SWT mengetahui semua niat baik yang tersembunyi bahkan di hati terdalam.
2. *Muraqabah* dalam kemaksiatan, yakni menghindari perbuatan maksiat, dan taubat dari dosa yang sudah dilakukan, dll. Sikap seperti itu timbul dari keyakinannya bahwa Allah mengetahui, dan Allah membenci hamba-

<sup>12</sup> Imam Ghazali, Ihya Ulumuddin 8, Penerjemah Ismail Yakub, (Jakarta : C.V. Fauzan, 2016), h. 108.

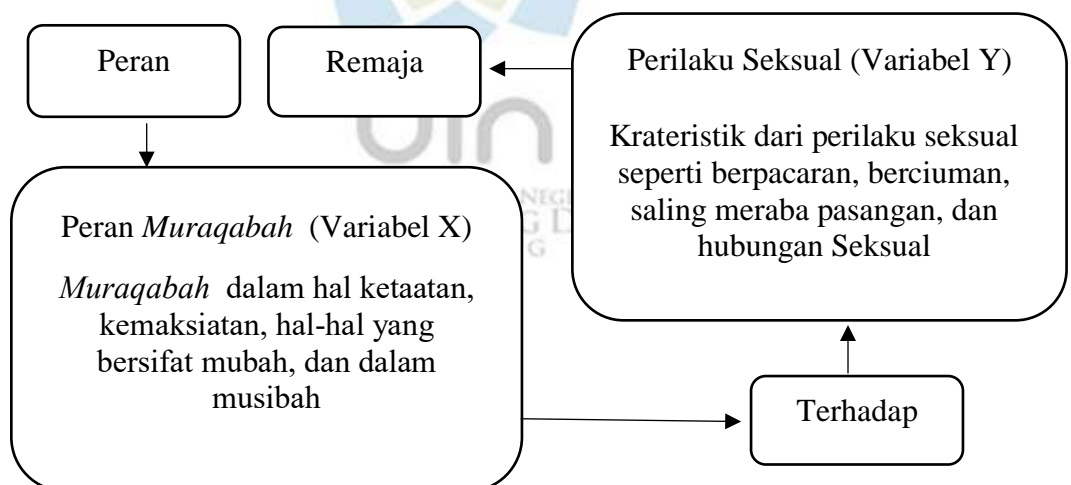
<sup>13</sup> Saberi Saleh Anwar, Ramadhan dan Pembangkit Esensi Insan : Pengajian 30 Malam Ramadhan,(Inderagiri, 2014), h. 175.

<sup>14</sup> Saberi Saleh Anwar, (2014) *Ramadhan dan Pembangkit Esensi Insan : Pengajian 30 Malam Ramadhan*, ( Riau : Inderagiri, Pusat Studi Pean Baru Riau). h. 175-176

hamba-Nya yang melakukan perbuatan maksiat. Bahkan jika dia melakukan maksiat, dan dia bertobat kepada Tuhan dari lubuk hatinya dengan pertobatan yang dalam.

3. *Muraqabah* dalam hal mubah, terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikannya kepada kita, menyikapi semua manusia dengan baik, jujur, amanah, bertanggung jawab, tenang, penyayang, rendah hati, sehingga umat Islam tampil dengan kepribadian yang menyenangkan kepada setiap orang yang ditemuinya.
4. *Muraqabah* dalam musibah, ikhlas dan rido dengan apa yang Allah berikan, bahkan dalam bencana yang menimpanya, dan dengan sabar meminta pertolongannya maka akan bertahan dengan apa pun yang terjadi padanya karena dia percaya itu datang dari Tuhan dan itu yang terbaik untuknya.

Bagan kerangka berpikir



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya masih harus diuji dugaan kemungkinan salah atau benar,



berdasarkan apa yang telah dirumuskan, yang sifatnya masih dugaan sementara penulis. Kemudian dapat dibuat hipotesis berikut:

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh dari penerapan *muraqabah* terhadap perilaku seksual remaja
2.  $H_a$  = ada pengaruh dari penerapan *muraqabah* terhadap perilaku seksual remaja

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Irma Dwi Nurhayati tentang “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi SMK” dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada siswi SMK dan semakin rendah religiusitas maka akan semakin tinggi perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode teknik korelasi *product moment*.<sup>15</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dessy Priastanti tentang “Religiusitas Dan Konsep Diri Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap sikap seksual pranikah remaja, sedangkan konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap seksual pranikah remaja. Terhadap perilaku seksual pranikah pada masa remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi non eksperimen.<sup>16</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Efrida Fitriani tentang “Peran *Muraqabah* Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab ”dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika terkait dengan pembentukan karakter bertanggung Jawaban *muraqabah* adalah pengendalian diri. Ini adalah sikap yang selalu merasa dikendalikan atau memiliki kendali dari Allah. Artinya bisa berpikir

---

<sup>15</sup> Irma Dwi Nurhayati, “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi SMK” (Semarang : skripsi program studi Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2018)

<sup>16</sup> Dessy Priastanti, “Religiusitas Dan Konsep Diri Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja” ( Malang : skripsi program studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

sebelum bertindak, jujur dan amanah, berpegang teguh pada sikap dan aturan serta norma yang ada, mengambil keputusan dengan hati-hati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan konsep observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Efrida Fitriani, “*Peran Murawabah Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab*” (Bandung : Skripsi program studi jurusan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019)